



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3559 - 3565

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Animasi pada Siswa Sekolah Dasar

Linda Simanjuntak^{1✉}, Patri Janson Silaban², Anton Sitepu³

Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: linda.juntak12@gmail.com¹, patri_silaban280388@yahoo.co.id², antonsitepu30@gmail.com³

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia” di kelas V SD Negeri 094117 Bangun Saribu. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pretes (tes awal) siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 4 siswa (18,18%) sedangkan 18 siswa (81,81%) mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 53, 59. Pada postes siklus I meningkat menjadi 12 (54,54%) siswa yang tuntas sedangkan 10 siswa (45,45%) tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 67,40. Pada postes siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 19 siswa (86,36%) yang tuntas dan 3 siswa (13,63%) mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 81,9. Selanjutnya dari hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 62% (baik) dan observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata 74% (baik). Pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 94% (baik sekali) dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa juga meningkat menjadi 86 % (baik sekali). Dengan demikian diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran media animasi terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD Negeri 094117 Bangun Saribu Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Animasi.

Abstract

The results of this study showed an improvement in students' learning outcomes on the theme of Animal and Human Organs in class V of SD Negeri 094117 Bangun Saribu. This is evidenced by the results of research conducted on pretes (initial tests) of students who got completed grades as many as 4 students (18.18%) while 18 students (81.81%) incomplete scores, with an average of 53, 59 study results. In cycle I postes increased to 12 (54.54%) completed students while 10 students (45.45%) with an average study result of 67.40. In cycle II postes, learning outcomes increased to 19 students (86.36%) and 3 students (13.63%) incomplete scores, with an average study score of 81.9. Furthermore, from the observation of teacher activities in carrying out learning in cycle I obtained an average of 62% (good) and observations of student activities obtained an average of 74% (good). In cycle II the teacher's observation results increased to 94% (very good) and the observation of student activities also increased to 86% (very good). Thus obtained concluded that by using the media of learning animated media there is an improvement in the learning results of students on the theme of Animal and Human Movement Organs in class V SD Negeri 094117 Bangun Saribu Year of Learning 2020/2021.

Keywords: Learning Results, Animated Media.

Copyright (c) 2021 Linda Simanjuntak, Patri Janson Silaban,
Anton Sitepu

✉Corresponding author :

Email : linda.juntak12@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.604>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat mendasar tetapi penting bagi setiap warga negara untuk memajukan negara dan bangsanya. Pendidikan mampu membuat sebuah negara menjadi berkembang bahkan maju dan bersaing di tingkat dunia. Warga negara merupakan sumber daya manusia yang dibekali pendidikan guna mencapai tujuan sebuah negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengedepankan pendidikan agar warga negaranya mampu meningkatkan martabat negara Indonesia di tingkat internasional. Keseriusan negara Indonesia dalam memajukan pendidikan warga negaranya dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pada pasal 3 yang menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pemerintah membangun lembaga yang menaungi pendidikan dari tingkat paling dasar hingga paling tinggi guna memajukan pendidikan. Peran lembaga pendidikan adalah menentukan, mengurus, dan mengawasi lembaga-lembaga yang berada di bawahnya agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai dapat dilihat dari proses, karena proses adalah hal yang paling terpenting dalam proses belajar mengajar. Ketercapainya proses belajar mengajar dapat dilihat dari terbenuhnya kepribadian seutuhnya baik itu menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor). Proses belajar mengajar memiliki beberapa faktor untuk mencapai itu tujuan pembelajaran diantaranya guru, siswa, sarana, dan lingkungan. Semua faktor tersebut saling berpengaruh, apabila salah satunya hilang akan berpengaruh terhadap tujuan akhir pembelajaran. Sering terjadi bahwa fakta di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan, tidak selamanya apa yang diinginkan dari pendidikan akan berjalan efektif di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran tematik diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di SDN 094117 Bangun Saribu masih belum mendapatkan hasil yang maksimal. Banyak anggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA merupakan mata pelajaran yang tidak menyenangkan. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yaitu 75. Persentasi kelulusan nilai UAS siswa SDN 094117 Bangun Saribu kelas VA dapat di lihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 1 Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) T.P 2019/2020

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
Bahasa Indonesia	>75	15	46,8%	Tuntas
	<75	17	53,1%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	100%	
IPA	>75	10	31,2%	Tuntas
	<75	22	68,7%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pada tahun ajaran 2018/2019 hasil belajar siswa untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk matapelajaran Bahasa Indonesia dan IPA pokok bahasan organ gerak hewan dan manusia masih jauh dari ketuntasan. Dari tabel diatas bahwa hasil belajar siswa pada semester genap bahwa dari 32 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas adalah 17 siswa atau 53,1% dan yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 46,8%. Pada mata pelajaran IPA yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa atau 68,7% dan yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 31,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pokok bahasan tersebut masih jauh dari harapan.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA tidak dapat dijelaskan dengan baik hanya melalui kata-kata saja dan pembelajaran tidak harus di fokuskan terhadap buku tematik saja akan tetapi pembelajaran haruslah menyenangkan karena dengan begitu siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Alangkah baiknya jika pemberian bahan belajar tidak hanya bersifat ceramah atau visual saja tetapi akan lebih baik jika menggunakan media audio-visual yaitu dengan menggunakan media yang siswa dapat melihat dan mendengarkan secara langsung seperti gabungan penggunaan gambar, suara, video, atau media animasi mengenai materi pembelajaran, sehingga siswa akan jauh lebih paham akan materi pembelajaran yang di sampaikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah pemanfaatan media pendidikan animasi dalam pembelajaran. Melalui media pendidikan animasi kegiatan pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan campuran itu sendiri merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif masing-masing memiliki keterbatasan, oleh sebab itu, ada kecenderungan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang kemudian dikenal dengan pendekatan campuran.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Zainal Aqib, 2011) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar meningkat.

Uji Validitas Instrumen

Validitas sebenarnya menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrument tersebut bukan pada instrumennya. Suatu instrument dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrument tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur (Sukmadinata, 2013). Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan diuji dan diperiksa validitasnya, sehingga data tersebut dapat di pertanggung jawabkan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian-kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan. Cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrument pada penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots \text{(Jihad, 2013)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata siswa

Instrumen soal dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan uji validitas instrumen di SD Negeri 094117 Bangun Saribu Kelas V maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilaksanakan uji validitas instrumen pada 26 siswa dengan jumlah 50 soal, maka di peroleh soal yang valid sebanyak 30 soal dan soal yang tidak valid sebanyak 20 soal. Sehingga peneliti menggunakan 30 soal yang valid dalam pelaksanaan penelitian ini.

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes. Untuk mengukur tingkat keajegan soal ini digunakan perhitungan Alpha Cronbach. Rumus yang digunakan dinyatakan dengan:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_i^2}{S_t^2} \right) \dots \text{ (Jihad, 2013)}$$

Keterangan:

n = Banyaknya butir soal

S_i^2 = Jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = Varians skor total

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga udah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Analisis data yang dilakukan adalah kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini kuantitatif digunakan dengan mengadakan tes awal dan akhir untuk mengetahui hasil yang akan didapatkan, kualitatif lebih ditekankan dalam proses terhadap pelaksanaan pelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Indikator Penelitian

Menurut (M.Tampubolon., 2014) Penelitian tindakan kelas diasumsikan berhasil bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku siswa dan hasil belajar. Urutan indicator secara logika disusun menjadi:

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “baik” (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian).
2. Indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya; keaktifan siswa, kerjasama dan lain-lain) minimal “baik”.
3. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan.

Prosedur Penelitian

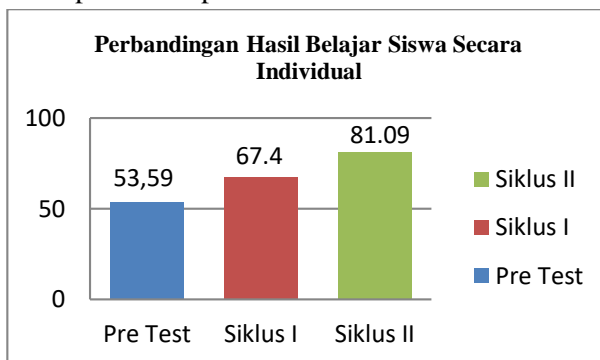
Desain penelitian tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan dalam kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) selama 2 siklus. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ada empat tahap yang harus dilaksanakan yaitu, 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan tindakan, dan 4) refleksi. Pada penelitian ini akan dilakukan 2 siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Tindakan Antar Siklus

Dari nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik dicapai siswa. Siswa yang tuntas hasil belajarnya pada *pre test* terdapat 4 orang siswa (18%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 18 orang siswa (81%)

nilai rata-ratanya adalah 57,33. Pada *post test* siklus I terdapat 10 orang siswa (45%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 12 orang siswa (54%) nilai rata-ratanya adalah 67,40. Pada *post tes* siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dari 22 orang jumlah siswa terdapat sebanyak 19 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya (81%), sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 3 orang siswa (14%) nilai rata-ratanya adalah 81,09. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dari *post test* siklus I, sampai dengan *post test* siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 1 Peningkatan hasil belajar siswa pada pretest, siklus I, siklus II

Setelah dirangkum hasil ketuntasan belajar siswa secara individual, maka selanjutnya diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

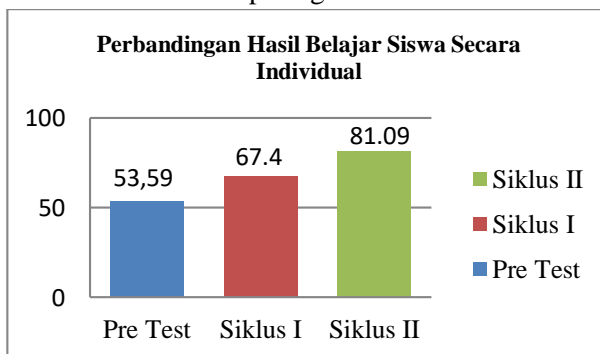
No	Nilai Tes			Keterangan
	Prates	Siklus I	Siklus II	
1	18,18 %	45,45 %	86,36 %	Meningkat

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

No	Nilai Tes			Keterangan
	Prates	Siklus I	Siklus II	
1	53,59	67,40	81,09	Meningkat

Jika kan dalam bentuk maka akan terlihat seperti grafik di bawah ini:



Gambar 2 Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan grafik di atas, menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dimana pada prates nilai rata-rata kelas sebesar 53,59, siklus I terjadi peningkatan sebesar 67,40 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 81,09. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan aplikasi media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari pembahasan data yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 67,40% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 81,09%. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menggunakan aplikasi media animasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia di kelas IV SD Negeri 094117 Bangun Saribu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Secara khusus buat program studi PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan, yang telah membantu peneliti secara langsung dan tidak langsung sehingga penelitian dapat di selesaikan dan di laporkan secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rouf Dan Lufita Raghda. (2018). Peranan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula*, 903-926.
- Ahmad, S. (2014). Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 98.
- Akbar, D. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Aqib. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariani, N. F., S'dijah, C., Dan Subandi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Pada Materi Pecahan Sederhana Kelas Iii Sd Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2016 Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Dalam Menghadapi Daya Saing Regional (Asean). 608-615.
- Aryad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ayunigdyah, M. D. (2018). Pengembangan Media Animasi Pelajaran Matematika Materi Bidang Datar Simetris Untuk Siswa Kelas Iv Di Sdn Jaticalen 3 Nganjuk. Vol. 0, No. 01.Hlm 2.
- Bahrudin Ardi, A. M. (2013). *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas V Sdn 5 Mayonglor Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang: Doctoral Dissertation.
- Dewi, B. S. (2014). Model Tematik Bernuansa Kearifan Lokal Berbantuan Media Animasi Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd Negeri Gugus Kapten Japa. Vol. 2, No. 1.
- Dimiyanti, M. D. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulumdan Pembelajaran*. Jakarta: Bumiaksara.
- Istirani, P. I. (2018). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jihad, A. D. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

3565 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Animasi pada Siswa Sekolah Dasar – Linda Simanjuntak, Patri Janson Silaban, Anton Sitepu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.604>

- Joyce, B. C. (2009). *Model Of Teaching (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Calhoun, E., & Weil, M. (2009). *Model Of Teaching (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kristian, Y., & Chaerul, M. (2010). *Analisis Awal Implementasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu*.
- Lufita, A. R. (2018). Peranan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula*, 903-926.
- M.Tampubolon., S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Madcoms. (2015). *Microsoft Power Point 2013*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Madcoms. (2016). *Microsoft Power Point Untuk Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Madjid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Meinita, M. D. N., Marhaeni, B., Winanto, T., Jeong, G. T., Khan, M. N. A., & Hong, Y. K. (2013). Comparison Of Agarophytes (Gelidium, Gracilaria, And Gracilariopsis) As Potential Resources For Bioethanol Production. *Journal Of Applied Phycology*, 25(6), 1957-1961.
- Mulyasa. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Pt Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. U. (2016). "Penerapan Media Animasi Pada Materi Bangun Datar Segiempat Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Vii Smp". . Vol. 16, No. 3, Hlm 479.
- Nurjanah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas V Sd Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 107-110.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Ruslamiarti, F. R. (2013). . *Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Sdn 17 Kota Bengkulu*, 30.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. . Bandung : Ikapi.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (N.D.). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Zainal Aqib, D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv. Yrama Widya.